

**PERAN RUMAH HIJAU DENASSA (RHD)  
SEBAGAI PENUNJANG PROSES BELAJAR MASYARAKAT  
DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**MUTMAINNAH**  
**NIM : 40400115080**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Mutmainnah  
NIM : 40400115080  
Tempat/Tgl. Lahir : Ta'buakkang, 04 Oktober 1996  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora, S1  
Alamat : Ta'buakkang (Bontonompo)  
Judul : Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai penunjang proses belajar masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 02 September 2020

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

  
**MUTMAINNAH**  
**NIM: 40400115080**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**” disusun oleh Mutmainnah, NIM: 40400115080, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tahun 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P), dengan beberapa perbaikan.

Gowa, 02 September 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua : H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D (.....)

Sekretaris : Saenal Abidin, S.IP., M.Hum (.....)

Munaqisy I : Taufiq Mathar, S.Pd., M.LIS. (.....)

Munaqisy II : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M. Hum. (.....)

Konsultan I : Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. (.....)

Konsultan II : Syamsir, S.Sos., M.AP. (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

  
**Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.**  
NIP: 19730505 200112 1 001

## PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI

Samata, 17 Maret 2020

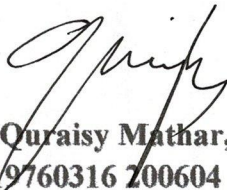
Nama : Mutmainnah  
NIM : 40400115080  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Judul : **Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang  
Proses Belajar Masyarakat di Kecamatan Bontonmopo  
Kabupaten Gowa**

Penyusun



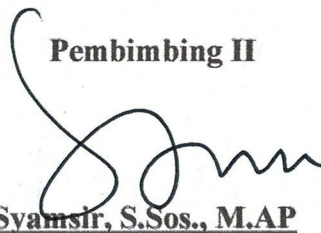
Mutmainnah  
NIM. 40400115080

Pembimbing I



Muh. Quraisy Mathar, S.Pd., MLIS  
NIP. 19760316 200604 1 001

Pembimbing II



Syamsir, S.Sos., M.AP  
NIP. 19790101 200501 1 010

Mengetahui,

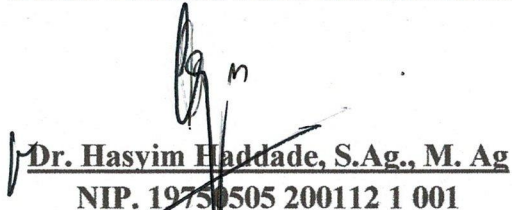
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan



Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.Ag.  
NIP. 19710929 199803 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M. Ag  
NIP. 19750505 200112 1 001

## KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang memberi kepada orang yang berharap melebihi apa yang diharapkan dan yang memberi tambahan ilmu bagi orang-orang yang meminta melebihi apa yang diminta. Dengan rahman, rahim dan Ilmu-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan Sripsi ini dengan judul “Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, Nabi akhir zaman yang tiada lagi Nabi setelahnya.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tak henti-hentinya Allah SWT melimpahkan beragam nikmat-Nya dan dibawa bimbingan para pendidik akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Do’a dan dukungan terkhususnya kepada kedua orang tua ayahanda **Hasanuddin** dan Ibunda **Junaeda** yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, mendidik, mengajarkan arti kehidupan, kedewasaan dan senantiasa berdo’a untuk keberhasilan serta kebahagiaan hidup penulis. Tidak lupa juga kepada saudara serta rekan-rekan selama ini memberi semangat untuk terus menuntut ilmu di jalan Allah SWT. Semoga ilmu yang diamanahkan ini dapat berguna bagi saya dan menjadi maslahat bagi orang lain sebagai wujud rasa syukur dan pertanggung jawaban penulis disisi Allah SWT.

Selain itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, ucapan dan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada :

1. Prof.Dr.Hamdan Juhannis,MA.,PhD. Sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III.

2. Dr. Hasyim Haddade, S.Ag.,M.Ag. Sebagai Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Irfan Mulyadi, S.Ag.,S.S.,M.A. Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Touku Umar, S.Hum.,M.I.P. Sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Muh. Quraysi Mathar, S.Sos.,M.Hum Sebagai Pembimbing I dan Syamsir, S.Sos, M.Hum. Sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian ini, mulai dari penyusunan draft hingga skripsi ini selesai.
5. Taufik Mathar, S.Pd.,MLIS sebagai penguji I dan Sitti Husaebah Pattah, S.Ag.,S.S.,M.Hum, sebagai penguji II yang telah mengoreksi dan memberikan masukan untuk penyempurnaan isi skripsi penulis.
6. Segenap Dosen Ilmu Perpustakaan dan Para Staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis hingga ketaraf penyelesaian.
7. Darmawan Denassaselaku informan, yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
8. Terima kasih untuk Senior-senior yang telah memberikan banyak saran, motivasi dan juga pengalaman yang begitu berarti bagi penulis dan juga kepada teman-teman seperjuangan jurusan ilmu perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan semangat, dukungan dan begitu banyak pengalaman serta kisah pesaudaraan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan hingga tahappenyelesaian penulis.
9. Para Sahabat seperjuanganku, Nurul Hikmah, S.I.P, Alya almuafiqah, S.I.P, Intan Permatasari.M, S.I.P, Nurul Annisa Syarif, S.I.P, Firdayanti,S.I.P Nurannafiah adzkya Mar'at dan teman-teman seperjuangan yang lain, yang telah banyak memberikan motivasi, nilai persahabatan, kebersamaan baik suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.



10. Semua Pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih atas segala dukungannya.

Gowa, 13 Maret 2020

Penulis



MUTMAINNAH

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Peran Rumah Hijau Denassa.....	7
B. Taman Baca Masyarakat .....	9
C. Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Proses Belajar masyarakat .....	13
D. Integrasi Keislaman.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	29



D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Rumah Hijau Denassa .....	33
B. Hasil dan Pembahasan .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang khususnya keberhasilan dalam belajar dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar dapat dikatakan proses atau kegiatan pengajaran secara efektif dan dapat memudahkan tujuan pengajaran oleh semua orang tanpa terkecuali masyarakat luas. Masyarakat selalu beranggapan bahwa belajar hanya untuk siswa dan kaum intelektual saja, sedangkan mereka tidak perlu belajar. Dalam rangka menuju masyarakat belajar kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan. Salah satu masalah dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara adalah tinggi rendahnya tingkat baca masyarakatnya. Ukuran tersebut menentukan kemajuan pendidikan karena dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca. Kualitas sumber daya manusia yang baik, akan mampu menerima perkembangan zaman ini dengan kecerdasan yang diperoleh dari gemar membaca dan cerdas membaca informasi yang berkembang serta mampu mengikutinya. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan minat baca dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat (Hidayanto, 2013).

Dengan hadirnya Taman Baca Masyarakat menjadi salah satu penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki anak balita dan memiliki keterbatasan secara ekonomi. Untuk itu, membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian individu. Apabila ingin membangun masyarakat membaca, harus melakukan sebuah upaya yang masif dan simultan dalam membangun kepribadian atau budaya masyarakat menjadi masyarakat yang gemar membaca (M.Suherman, 2010).

Taman Bacaan Masyarakat hadir untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki, serta ikut bertanggung jawab (Sutarno, Perpustakaan dan Masyarakat, 2006).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan BAB XII Pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa (1) pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dan pasal 43 yang menyatakan bahwa: Masyarakat berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan perpustakaan. (Kemenkumham Republik Indonesia, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa waktu lalu, dapat dijelaskan bahwa Rumah Hijau Denassa yang berlokasi di Jl.Borongtala No.58 A



Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ini yang didirikan oleh Bapak H.Darmawan Denassa dapat menarik perhatian masyarakat karena tidak hanya di dalam ruangan tapi juga halaman pekarangan Rumah Hijau Denassa ini dapat digunakan sebagai tempat penyaluran kegiatan literasi seperti membaca, diskusi, kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ”Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Karena sepengetahuan penulis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrul Hamjani M di Rumah Hijau Denassa pada tahun 2017 lebih ke peningkatan minat baca sedangkan penulis saat ini berfokus ke sarana dan prasarana.

## **B. *Rumusan Masalah***

1. Bagaimana Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai penunjang proses belajar masyarakat di Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan hadirnya Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai penunjang proses belajar masyarakat di kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa?

## **C. *Fokus penelitian dan Deskripsi fokus***

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti dalam hal ini penulis akan memfokuskan penelitian pada Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai penunjang proses belajar masyarakat di

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa serta tanggapan masyarakat dengan hadirnya Rumah Hijau Denassa (RHD).

## 2. Deskripsi fokus

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya ketidak pahaman, maka penulis menganggap perlu mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

- a. Peran adalah aspek dinamis dan kedudukan (status) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990).
- b. Menurut Sutarno NS Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu tempat yang sengaja dibuat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga, dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada di lingkungan taman bacaan tersebut (Sutarno, Perpustakaan Masyarakat, 2006).
- c. Minat Baca adalah sebuah proses yang memerlukan waktu panjang. Banyak faktor yang harus di libatkan, salah satunya adalah melalui pembiasaan yang mulai dari masa kanak-kanak. Dan juga mencatat bahwa usia anak-anak yang telah siap adalah umur 2 setengah tahun akan tetapi yang lebih umum adalah usia 3-4 tahun (Suherman, 2013).

## **D. *Kajian pustaka***

Dalam penelitian ini membahas tentang Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Ada beberapa referensi yang berkaitan dengan

penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan sebagian dari referensi, sebagai berikut:

1. Dalam skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Bacaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang ditulis oleh Juniawan Hidayanto (2013) yang menjelaskan tentang Upaya Meningkatkan Bacaan Masyarakat melalui taman baca.
2. Dalam buku dengan judul Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Maha Guru Peradaban ditulis oleh M Suherman (2010) yang menjelaskan tentang cara praktis menumbuhkan pemahaman membaca.
3. Dalam buku dengan judul Perpustakaan dan Masyarakat ditulis oleh Sutarno NS (2006) yang menjelaskan tentang perpustakaan dan masyarakat.

#### ***E. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai penunjang proses belajar masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat dengan hadirnya Rumah Hijau Denassa (RHD) sebagai proses belajar masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

#### ***F. Manfaat penelitian***

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi jurusan Ilmu



Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Peran  
Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Proses Belajar Masyarakat di Kec.  
Bontonompo Kab.Gowa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Peran Rumah Hijau Denassa*

##### 1. Pengertian Peran

Peran merupakan tingkatan atau profesi yang dimiliki seseorang, dimana tingkatan ini digunakan untuk hal yang bermanfaat atau profesi dari seseorang yang dapat menciptakan suatu hal. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peran lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002). Peran dalam sebuah masyarakat memang sangat di perlukan Sang Kepala Desa, sebagai contoh kecil dalam masyarakat saat Kepala Desa memerintahkan untuk mengerjakan kerja bakti maka masyarakat akan melaksanakan tetapi kalau perintah tersebut hanya di sampaikan dari mulut ke mulut tanpa sumber yang pasti maka masyarakat akan bermalas-malasan dalam melaksanakan kerja bakti tersebut. Disinilah diperlukannya sebuah peran dalam penyelesaian masalah atau kegiatan. Menurut (Soekanto, 2002) peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam artian ini seperti peraturan pemerintah tentang pembentukan TBM di suatu daerah.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran dalam artian ini seperti seseorang yang membangun sebuah TBM (Taman Baca Masyarakat) pada suatu daerah.

- c. Peran juga dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran dalam artian ini yaitu peran pengelola TBM dalam memberikan tempat belajar untuk masyarakat.

## 2. Peran Rumah Hijau Denassa

Peran Rumah Hijau Denassa sebagai tempat konservasi dan edukasi akan pentingnya tanaman yang harus di selamatkan dari kepunahan. Tidak hanya itu peran RHD juga berperan sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan dengan menghadirkan beberapa program kegiatan yang melibatkan masyarakat diantaranya:

1. Taman Baca Masyarakat
2. Bedah Buku
3. Kelas Komunitas
4. Outing Class (OC)
5. Kelas Tamasya

Adapun beberapa peran yang dapat dijalankan dalam sebuah Taman Baca Masyarakat menurut (NS, 2006) yaitu:

- a. Berperan sebagai pengunjung antara informasi yang dibutuhkan dan koleksi yang tersedia.
- b. Berperan sebagai tempat diskusi baik untuk para pengelola atau perintis TBM yang mengikutsertakan masyarakat untuk ikut aktif dalam sebuah kegiatan.



- c. Berperan sebagai tempat untuk kegiatan menyalurkan minat dan bakat, seperti membudayakan membaca koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- d. Berperan sebagai lembaga yang dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik.
- e. Berperan sebagai tempat belajar nonformal bagi pemakai, dengan ini masyarakat dapat belajar sendiri, dan memanfaatkan koleksi yang mereka dapatkan.
- f. Pengelola TBM dapat menjadi pembimbing, dan memberi arahan kepada pengunjung, seperti halnya mengajar serta memberikan pemahaman tentang pentingnya TBM untuk masyarakat.
- g. Merawat bahan pustaka, karena karya seseorang tidak akan ternilai dengan harga.

## ***B. Taman Baca Masyarakat***

### **1. Pengertian Taman Baca Masyarakat**

Taman Baca Masyarakat sebagai media pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi objektif dan kebutuhan masyarakat sekitar baik itu, peserta didik jalur pendidikan formal dan non-formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Taman Baca Masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan

baca dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar taman baca masyarakat (Sutarno, Membina Perpustakaan Desa, 2008).

Sampai saat ini belum ada yang mendefinisikan secara pasti mengenai istilah taman baca masyarakat, karena masih banyak berbagai pendapat bahkan, masih banyak para tokoh yang mengartikan taman baca masyarakat dengan makna Perpustakaan itu sama. Taman baca masyarakat atau di singkat sebagai TBM juga memiliki makna suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat, 2012).

Dengan adanya giat literasi mendirikan Taman Baca Masyarakat di berbagai daerah, khususnya seperti daerah kota Medan, tentu saja sangat berguna untuk menciptakan pemerataan distribusi buku kemasyarakat sehingga mendorong tercapainya peningkatan minat baca masyarakat. Taman Baca Masyarakat dapat dijalankan dengan mengoptimalkan peran donatur yang bersedia memberikan donasi berupa pemberian koleksi buku maupun dana sukarela. Dengan adanya Taman Baca Masyarakat, kegiatan membaca secara rutin dan teratur akan terwujud. Melalui kegiatan ini, perlahan-lahan akan diwujudkan tumbuhnya rasa cinta membaca dalam diri anak-anak remaja bahkan orang tua (Purba, 2019).

Taman Baca Masyarakat memiliki makna suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dalam dan bentuk bacaan lainnya. Pengelola taman baca adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan serta memiliki

kemampuan dan pelayanan keterampilan teknis penyelenggaraan taman baca masyarakat. Jadi siapapun boleh jadi pengelola, selama memiliki kemampuan dan kemauan kuat untuk mengembangkannya (Kalida, Fundrasing Taman Baca Masyarakat, 2012).

## 2. Tujuan dan Manfaat Taman Baca Masyarakat

Tujuan Taman Baca Masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan akses saran pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca
2. Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar
4. Mendorong, mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradabab.

Dari tujuan tersebut diatas dapat bahwa dengan adanya taman bacaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam segala bidang dan mampu menggali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah tersebut (Encang Saepudin, 2017).

Penjelasan mengenai tujuan yang dijelaskan sebagai penegasan akan keberadaan taman baca masyarakat yang memiliki manfaat bagi masyarakat umum, untuk mengetahui lebih dalam mengenai manfaat hadirnya taman baca bagi

masyarakat. Menurut Buku Petunjuk dan Pengelolaan TBM (2012: 8) dalam memberikan pengertian terhadap manfaat taman baca masyarakat, yaitu:

- 1) Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar bagi warga masyarakat.
- 3) Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- 4) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Membantu pengembangan kecakapan membaca.
- 6) Membantu kelancaran penyelesaian tugas.
- 7) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.

Dengan melihat manfaat yang terdapat dalam hadirnya Taman Baca Masyarakat akan menambah keyakinan terhadap pengaruh akan perubahan yang bisa membawa masyarakat kepada kedamaian. Sebab dengan memiliki ilmu pengetahuan akan memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam relasi yang dilakukan oleh masyarakat, terutama bijaksana baik dalam fikiran maupun dalam tindakannya dalam berinteraksi. Kesenjangan sosial bisa dikurangi bahkan dihilangkan ketika minat baca terhadap buku dengan manfaat yang terkandung didalamnya akan membawanya pada kemaslahatan.

### ***C. Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat***

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti mesin-mesin, sedangkan prasarana ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

#### **b. Taman Baca Sebagai Penunjang Belajar Masyarakat**

Menurut (Afi Parnawi, 2019) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai alat pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain sebagainya. Sehingga belajar dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan dalam buku (Ahmad Susanto, 2013) mengatakan bahwa belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Juga dapat dikatakan bahwa belajar

sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik. Gagne dalam teorinya disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Keterampilan motoris (*motor skill*); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat.
2. Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
3. Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verba, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
4. Strategi kognitif; Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.
5. Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil diperoleh dari belajar



tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, keragaman dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Dari konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak dini (Badulu, 2004).

Pembinaan budaya baca merupakan jangka panjang yang harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena menumbuhkan budaya baca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga harus melalui proses dalam bentuk penamaan dan pembiasaan yang berkesinambungan. Tujuan membaca terutama adalah untuk menciptakan masyarakat dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada masyarakat (Hasibuan, 2008).

Menurut (Bunanta, 2008) hal yang masih berkaitan dengan upaya pembinaan minat baca dan dalam rangka meningkatkan minat baca dengan mengadakan program-program yang dapat menarik perhatian masyarakat. Program yang di laksanakan untuk menarik perhatian masyarakat maupun anak-anak berkujung ke Taman Baca Masyarakat di kawasan tempat tinggal mereka sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kelas membaca, melukis, seni, kerajinan tangan, bermain, serta pemutaran film ataupun video untuk anak-anak
2. Menyelenggarakan kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga. Kegiatan ini dapat melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh
3. Menyelenggarakan pameran buku dengan tema tertentu misalnya cerita petualangan, horor, humor dan sebagainya.

Adapun Menurut (Hardjoprakoso, 2005) mengutarakan tentang beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya budaya membaca, yaitu :

- a. Sistem pembelajaran belum memuat anak-anak, siswa, dan mahasiswa harus membaca buku lebih banyak lagi dengan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra dan sebagainya.
- b. Banyaknya jenis hiburan yang dapat menghabiskan waktu dan mengalihkan perhatian anak-anak maupun orang dewasa seperti, permainan (*game*), tayangan tv, tempat karaoke, *mall*, *super market*.
- c. Para orang tua senantiasa disibukkan berbagai kegiatan, serta membantu untuk mencari nafkah keluarga. Sehingga waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk mendampingi anak membaca buku dan belajar.
- d. Sarana untuk memperoleh bacaan seperti perpustakaan atau taman baca masih merupakan tempat yang jarang dikunjungi.

- e. Mempunyai sikap malas dikalangan anak-anak maupun dewasa untuk menimbah ilmu pengetahuan.
- f. Kurangnya ketersediaan buku-buku yang berkualitas dengan harga terjangkau juga merupakan faktor penyebab rendahnya minat baca. Serta, kurang memadainya koleksi, fasilitas, dan pelayanan yang ada di perpustakaan.

Sedangkan menurut (Saleh, 2006), ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya, kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif.
- c. Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan

Dalam mengajak masyarakat dalam membiasakan untuk membaca dengan meningkatkan pemahamannya tidaklah mudah dengan hanya disediakan tempat dan bahan bacaan dengan tujuan agar dibaca oleh masyarakat, namun yang menjadi masalah dan patut untuk diperhatikan adalah bagaimana menghadirkan upaya dalam mendorong masyarakat untuk secara sadar dan proaktif untuk datang di TBM, Direktorat jendral pendidikan anak usia dini (2013: 28-29) memberikat beberapa inovasi-kreatif dalam menjalankan TBM yaitu :

- a. Mengenal masyarakat dan berbagai kebutuhannya, dengan kata lain pengenalan atas mayoritas masyarakat sekitarnya mulai dari pekerjaan, kebiasaan, dan adat. Sehingga mampu menghadirkan

minat masyarakat untuk secara langsung datang untuk membaca tanpa adanya intervensi dan desakan, karena masyarakat tahu persis mengenai kebutuhannya yang mampu meningkatkan pengetahuan dan taraf kehidupannya dengan ilmu yang didapatkan. Sebagai contoh masyarakat sekitar RHD adalah mayoritas petani sehingga dibutuhkan buku-buku pertanian dan kegiatan edukatif yang berorientasi pada cara pengembangan pertanian.

- b. Melakukan sosialisasi TBM dan memberi kesadaran arti pentingnya kepada masyarakat dalam menggali pengetahuan dengan cara membaca buku. Salah satu yang dilakukan oleh RHD adalah dengan membuat suatu tempat yang berbasis penghijauan terhadap lingkungan dan menanam tumbuh-tumbuhan yang hampir punah sehingga ada daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini sifatnya pasif sebab hanya pengelolaan tempat. Namun, hal yang dilakukan RHD secara proaktif dalam mensosialisasikan keberadaan taman baca dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan biasanya masuk dalam sekolah-sekolah, berbincang-bincang dengan masyarakat, dan menciptakan inovasi yang bersifat pembaharuan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.
- c. Membentuk kelompok sasaran berdasarkan kemampuan baca/kebutuhan. Dengan kata lain, RHD memberikan pelayanan terhadap masyarakat setiap hari namun memiliki kelompok tersendiri yang menjadi sasarannya. Sebab, dalam masyarakat berbeda-beda

dengan kegiatannya maka semua bebas datang setiap hari bagi mereka yang ingin belajar dan membaca buku.

- d. Menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat. Hal yang biasa dilakukan oleh RHD adalah melakukan kegiatan belajar sambil bermain dan melakukan praktik secara langsung terhadap ilmu yang telah didapatkan, dan yang menjadi sasarannya adalah masyarakat umum, Mahasiswa, Sekolah-sekolah, dan penggiat literasi dan alam.

Beberapa penjelasan diatas telah memberikan petunjuk akan kehadiran taman baca sebagai penunjang bagi pendidikan. Rumah hijau denassa adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam meningkatkan minat baca bagi masyarakat terkhusus bagi warga di Kecamatan Bontonompo, kehadirannya telah berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat sekitar dengan meningkatnya pengetahuan mereka sehingga menciptakan suatu interaksi yang harmonis. Untuk sampai kepada masyarakat yang damai dalam relasi yang terjalin memiliki prasyarat, salah satunya adalah bagaimana mengubah suatu pola perilaku yang mampu merugikan orang lain dan harus memiliki pengetahuan dengan tujuan untuk bijaksana dalam menggapai problem-problem yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan adanya RHD akan membuka peluang masyarakat di Bontonompo untuk hidup dalam lingkungan yang sehat dan damai.

Belum lagi peran RHD dalam membentuk dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat telah masuk dalam wilayah pendidikan atau sekolah-sekolah, Denassa tidak berhenti hanya membuka taman baca namun juga bergerak langsung pada sekolah-sekolah yang ada di Bontonompo sehingga secara langsung mampu

mengubah kebiasaan dan pola pikir siswa dalam menganggapi perilah manfaat membaca. Program-program yang hadir juga tidak pernah keluar dari penekanan kegiatan yang bersifat edukasi terhadap masyarakat terkhusus pada dunia pendidikan atau di sekolah-sekolah.

#### ***D. Integrasi Keislaman***

Membaca merupakan proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Pikiran bergerak dari belum paham ke paham secara total. Untuk mencapai ke taraf mengerti dalam kegiatan membaca tulisan, di perlukan suatu keterampilan-keterampilan tertentu. Membaca tulisan apa saja bila hanya sepiantas adalah sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa kali pembaca telah membuka-buka beberapa halaman bagus, akan tetapi nyatanya banyak pembaca belum bisa menangkap maksud dari apa yang telah dibaca (Fransisca, 2010).

Membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demikata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan yang di tuangkan dalam bacaan itu (Dalman, 2017).

Dan sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ آلَ َعَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ آلَ ِنْسَنَ ِن ِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahannya :

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).



Bacalah wahai Nabi, apa yang diturunkan kepadamu, dengan mengawalinya menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Esa dalam penciptaan, yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah. Bacalah wahai Nabi yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya kebaikan Tuhanmu banyak, kemurahan-Nya melimpah, yang mengajari makhluk-Nya menulis dengan pena, mengajari manusia apa yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu (Tafsir Ibnu Katsir, 2017: 386).

Dari ayat di atas memang sangat tepat ketika Tuhan mengawali firman-Nya dengan kata Iqra' Karena untuk mengetahui dan memahami sesuatu apapun harus diawali dengan cara membaca. Namun, yang dimaksud membaca disini adalah sebagai pemahaman (Shihab, 2013) bahwa kata Iqra' tidak hanya berkonotasi terhadap sesuatu yang tertulis. Oleh sebab itu, pembaca bisa berkonotasi pada keadaan atau suatu masalah yang ada disekitar kita, atau pada diri kita sendiri. Sebenarnya membaca merupakan pintu bagi kita untuk membuka berbagai hal guna mengetahui hakikat dan rahasia apapun.

Peran dalam sebuah masyarakat memang sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Jika seseorang yang memiliki peran tertentu dalam suatu masyarakat misalkan saja Kepala Desa maka masyarakat yang lain akan merasa sungkan dan akan melakukan perintah sang Kepala Desa, sebagai contoh kecil dalam masyarakat saat Kepala Desa memerintahkan untuk mengerjakan kerja bakti maka masyarakat akan melaksanakan tapi kalau perintah tersebut hanya di sampaikan dari mulut ke-mulut tanpa sumber yang pasti maka masyarakat pasti akan bermalas-malasan dalam melaksanakan kerja bakti tersebut.

Disinilah diperlukannya sebuah peran dalam sebuah penyelesaian masalah atau kegiatan. Menurut Soekanto (2002: 246) peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam artian ini seperti peraturan pemerintah tentang pembentukan TBM di suatu daerah
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran dalam artian ini seperti seseorang yang membangun sebuah TBM (taman baca masyarakat) pada suatu daerah.
- c. Peran juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. peran dalam artian ini yaitu peran pengelola TBM dalam memberikan tempat belajar untuk masyarakat.

Menurut Sutarno NS (2006: 68) terdapat beberapa peran yang dapat dijalankan oleh sebuah TBM yaitu:

- a. Berperan sebagai penghubung antara informasi yang dibutuhkan dan koleksi yang tersedia.
- b. Berperan sebagai tempat diskusi baik untuk para pengelola atau perintis TBM yang mengikutsertakan masyarakat untuk ikut andil dalam sebuah kegiatan.
- c. Berperan sebagai tempat untuk kegiatan menyalurkan minat dan bakat, seperti membudayakan membaca melalui koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

- d. Berperan sebagai lembaga yang dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik.
- e. Berperan sebagai tempat belajar nonformal bagi pemakai, dengan ini masyarakat dapat belajar sendiri, dan memanfaatkan koleksi yang mereka dapatkan.
- f. Pengelola TBM dapat menjadi pembimbing, dan memberikan arahan kepada pengunjung, seperti halnya mengajar serta memberikan pemahaman tentang pentingnya TBM untuk masyarakat.
- g. Merawat bahan pustaka, karna karya seseorang tidak akan ternilai dengan harga.

Memperkenalkan budaya literasi sejak dini memang harus dimulai dari anak-anak itu mulai mengetahui cara untuk memulai menuntut ilmu atau saat anak itu berada pada usia pra-sekolah, dukungan dari orang terdekat terutama orang tua dalam memilih tempat belajar selain di sekolah itu sendiri akan sangat membantu, sebagai contoh tempat belajar yang akan sangat mudah didapatkan dalam lingkungan masyarakat adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam hal ini Rumah Koran. Melihat antusias anak-anak di Desa Kanreapia untuk datang belajar di Rumah Koran, hal ini berkenaan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujaadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.58:11)*

h. Allah Swt. berfirman mendidik hamba-hambaNya yang beriman memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis”. Dan dibaca “ Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. Yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan (Tafsir Ibnu Katsir, 2008:421).

Kaitan antara QS. Al- Mujadilah ayat 11 dengan penelitian ini yaitu keinginan dari anak-anak di Desa Kanreapi untuk datang belajar di Rumah Koran, yang merupakan TBM yang sengaja didirikan untuk dijadikan tempat belajar bagi anak-anak maupun masyarakat yang berada di Desa Kanreapia.

Dalam perkembangan literasi anak memang banyak sekali menyangkut dengan proses awal anak itu memulai atau mempelajari sesuatu dimulai dari mereka mengenal hal-hal yang bersangkutan dengan diri mereka sendiri

maupun orang-orang yang berada di sekitarnya, dan memang hal-hal memulai belajar sedari kecil banyak sekali disinggung di beberapa hadits seperti hadits keutamaan mencari ilmu yang diriwayatkan oleh Turmudzi:

**نُ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ**

Artinya: “ *Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang*”. (HR. Turmudzi).

Hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi tersebut diatas memberikan penjelasan bahwa barang siapa atau siapapun itu dianjurkan untuk selalu mencari ilmu. Jika dikaitkan dengan penelitian yang sedang diteliti penulis maka dapat diberikan kesimpulan bahwa anak-anak di era saat ini tidak hanya dapat belajar di dalam lingkungan sekolah yaitu tempat belajar formal tapi anak-anak juga dapat belajar di tempat belajar non formal seperti halnya dengan Taman Baca Masyarakat dalam hal ini Rumah Koran. Hadits lain tentang keutamaan menuntut ilmu yang lainnya yang diriwayatkan oleh Turmudzi yaitu:

**مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ**

Artinya: “ *Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga*”. (HR. Turmudzi)

Dari hadits ini dijelaskan tentang janji Allah Swt. untuk orang-orang yang menuntut ilmu akan dimudahkannya jalan menuju surga Allah Swt. mencari ilmu dilakukan sepanjang hayat yaittu dari lahir sampai meninggal dunia. Dengan berilmu seseorang akan memperoleh kebahagiaan di dunia serta akhirat serta seseorang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga.

Dilihat dari betapa Allah Swt. memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu, bahkan ayat yang pertama kali diturunkan dalam kitab suci Al-quran adalah QS. Al-Alaq dimana ayat pertamanya berbunyi “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” dari awal memang manusia diperintahkan untuk membaca, dimana membaca adalah proses pertama seseorang dalam menuntut ilmu. Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ      خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ      أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ      عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

*Bacalah dengan (menyebut) Nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. 96: 1-5)*

Bacalah wahai Nabi, apa yang diturunkan kepadamu, dengan mengawalinya dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Esa dalam penciptaan, yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah. Bacalah wahai Nabi yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya kebaikan Tuhanmu banyak, kemurahanNya melimpah, yang mengajari makhlukNya menulis dengan pena, mengajari manusia apa yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu (Tafsir Ibnu Katsir, 2017: 386).

Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Aisyah, dia mengatakan: “wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah Saw. adalah mimpi yang benar melalui tidur. Dimana beliau tidak bermimpi melainkan datang sesuatu seperti falaq



Shubuh. Setelah itu, beliau menjadi lebih senang megasingkan diri. Kemudian beliau mendatangi gua hira dimana Beliau beribadah untuk beberapa malam dengan membawa perbekalan yang cukup.

Ayat Al-Qur'an yang pertama turun adalah ayat-ayat yang mulia lagi penuh berkah. Seperti dalam Qs.Al-Alaq menjelaskan tentang diantara kemurahan Allah Ta'ala adalah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Terkadang, ilmu berada dalam pikiran dan terkadang juga berada dalam lisan, juga terkadang berada dalam tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan memperoleh ilmu. Dalam firman Allah “ *Bacalah, dan Rabb-mulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. Di dalam atsar disebutkan “ ikatlah ilmu dengan tulisan” serta “ barang siapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya”. Tafsir Ibnu Katsir (2017: 387)

Disini dapat dilihat betapa dimuliakannya orang-orang yang menuntut ilmu, itulah betapa pentingnya seseorang memiliki ilmu dan orang-orang yang memiliki ilmu lalu memberitahukan kepada orang lain. Betapa pentingnya menuntut ilmu dalam hal ini dikaitkan dengan mengembangkan literasi seorang anak, umur anak-anak akan lebih mudah mengajarkan anak-anak karena pada usianya akan sangat mudah menangkap pelajaran, ini juga berkaitan dengan peran orangtua dalam memberikan peluang kepada anaknya untuk menuntut ilmu.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya (Sudaryono, 2017),

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

##### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini Insya Allah akan dilaksanakan di Rumah Hijau Denassa yang berlokasi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

###### **2. Waktu penelitian**

Waktu yang direncanakan oleh penulis untuk meneliti ialah dari bulan November sampai bulan Desember 2019.

### ***C. Sumber Data***

#### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang di peroleh dari seseorang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber. Sedangkan orang yang memberikan informasi kaitannya dengan keadaan lokasi meneliti di sebut informan. Dalam menentukan informan di lakukan dengan cara mencari tahu seseorang yang sangat mengetahui kaitannya dengan objek atau judul penelitian. Pustakawan dan staf pustakawan setempat sebagai orang yang memahami ojek penelitian ini (J. Moleong, 2001).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

### ***D. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen (alat) dalam mengumpulkan data mentah, sebab seorang peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang bisa berinteraksi dengan narasumber/informan maupun objek lainnya, dan bisa mengetahui perihal kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Oleh sebab itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan (Wijayanti, 2017).

Pada saat data dikumpulkan, peneliti membawa alat-alat sebagai pendukung dalam melakukan penelitian yang meliputi :

1. Pedoman Wawancara, yaitu peneliti membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapatkan data dari

informan. Peneliti melakukan wawancara langsung atau tatap muka dengan para informan yang telah peneliti tetapkan.

2. Buku Catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, sehingga peneliti dengan mudah untuk menyimpan dan menyimpulkan data yang didapatkan.
3. Alat Perekam (HP), yaitu alat yang akan peneliti gunakan untuk merekam percakapan saat melakukan wawancara sehingga informasi yang diberikan oleh informan menjadi lebih akurat.
4. Kamera, yaitu alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara dengan maksud untuk mendokumentasikan aktivitas wawancara antara peneliti dan informan, sebagai landasan atau bukti telah melakukan penelitian.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik agar mendapatkan informasi yang baku dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan objektif kaitannya dengan masalah penelitian disebut pengumpulan data.

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Teknik yang biasanya digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen (Afrizal, 2017).

Beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

### 1. Pengamatan (obsevasi)

Pengamatan ialah proses yang mencatat objek-objek yang dilihat, perilaku, kejadian-kejadian dan lain sebagainya lain kaitannya dengan judul penelitian dilakukan dengan mengamati langsung objeknya (Septiawan, 2007).

### 2. Wawancara (interview)

Wawancara ialah bertemunya dua oang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab hingga dapat dihubungkan maknanya (Sugiono, 2017).

## ***F. Analisis Data***

Setelah pengumpulan data selanjutnya data akan dianalisa melalui tiga tahapan yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data ialah proses menganalisis informasi dengan wawancara, kajian pustaka, observasi hingga pengelompokan atau memilih hal yang anggap penting saja.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi penulis kemudian melakukan penyajian suatu susunan informasi berbentuk teks dengan sifat kejadian.

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Data yang telah dijabarkan dan dirangkum ke dalam bentuk naratif lalu dibuatkan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Kesimpulan pertama perlu diverifikasi, teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat (Septiawan, 2007).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Rumah Hijau Denassa***

##### **a. Sejarah Singkat**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa berada dalam kawasan konservasi lingkungan dan tempat dan tempat belajar bersama Rumah Hijau Denassa (RHD) di Jl. Borongtala No. 58 A Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dibawah pimpinan H. Darmawan Denassa. TBM didirikan pada 4 tahun silam tepatnya pada tahun 2013 untuk melengkapi sarana edukasi RHD. Sejak tahun 2016 taman bacaan ini merupakan sarana pendukung utama Kampung Literasi Borongtala. Jauh sebelum pendirian TBM ini, telah tersedia Perpustakaan Denassa sebagai salah satu sarana dalam pelayanan edukasi.

##### **b. Visi dan Misi Taman Bacaan Masyarakat RHD**

###### **-Visi**

Visi Taman Baca Masyarakat (TBM) Denassa yaitu pembudayaan masyarakat gemar membaca serta pencerdasan masyarakat di bidang teknologi, pengetahuan agama dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

###### **-Misi**

Misi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa yaitu memberi layanan pustaka kepada masyarakat maupun lembaga-lembaga/institusi secara langsung dan profesional, meningkatkan minat baca masyarakat serta meningkatkan penyediaan informasi dan bahan bacaan yang bervariasi.

c. Sumber Daya Manusia (SDM) Taman Bacaan Masyarakat Denassa

Untuk mendukung operasional lancarnya pelayanan informasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa, TBM di kelolah oleh 3 orang pengelola tetap dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.

SDM Taman Bacaan Masyarakat Denassa

No	Nama	Bidang Kerja	Jabatan
1	Darmawan	-	Ketua TBM
2	Alwiah Hasan	-	Pengelola
3	Nurlina	-	Pengelola

*Sumber data: Taman Bacaan Masyarakat Denassa 2019*

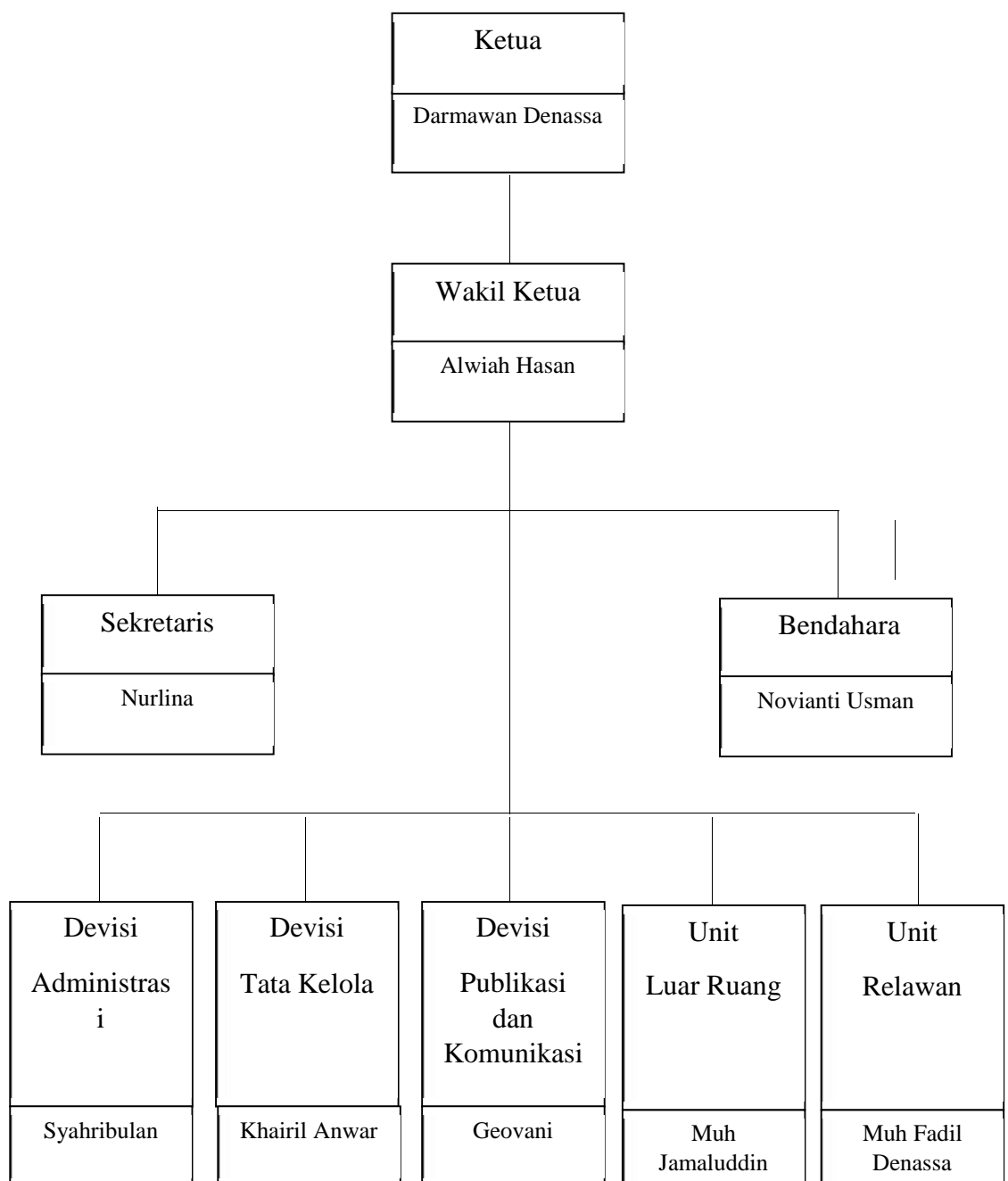
d. Stuktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat Denassa

Struktur organisasi merupakan salah satu yang paling penting karena menghimpun beberapa orang untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diembannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperlukan dalam setiap organisasi karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, lancar atau tidaknya suatu organisasi yang dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi dan aturan yang berlaku di tempat tersebut.

Tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif apabila terhadap suatu sistem kerja yang baik, baik melalui pembagian tugas

dan tanggung jawab maupun wewenang. Efisien disini dalam melanjutkan tugasnya masing-masing dapat mencapai perbandingan yang terbaik antara hasil karya dan usaha. Peranan suatu organisasi yang ada dapat dijalankan dengan tertib. Hal ini dipersatukan dengan tata hubungan yang sederhana dan harmonis serta dapat berhasil. Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat Denassadi gambarkan didalam skema dibawah ini:

#### STRUKTUR ORGANISASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DENASSA



e. Sarana dan Prasarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa

a.) Gedung TBM

Ruang baca taman bacaan Denassa berada dilantai satu bimbi room. Tempat baca ini juga merupakan tempat baca Perpustakaan Denassa yang sama-sama berada di dalam area konservasi dan tempat belajar bersama Rumah Hijau Denassa (RHD). Sejak pertengahan Desember 2016, tempat baca lebih dipercantik dengan pemasangan beberapa pernik menarik seperti lampion, tulisan karya kelas komunitas rumah hijau denassa dan karya Darmawan Denassa berupa sketsa, gambar, dll.

Salah satu wadah buku di TBM Denassa yakni tangga buku, yang memanfaatkan tangga bekas warga sebagai wadahnya. Konsep taman baca yang diterapkan pada TBM Denassa di Rumah Hijau Denassa (RHD) oleh pendiri TBM Darmawan Denassa salah satunya menyelamatkan alat-alat budaya dan tradisi lokal Makassar. Di TBM ini pengunjung bisa belajar alat tenun, gendang, lesung, konsep rumah dan lainnya. Bahan literasi untuk produk kebudayaan juga tersedia lengkap di Taman Bacaan dan Perpustakaan Denassa.

Demikian halnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa, telah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengolahan TBM untuk lebih jelasnya kita label dibawah ini dikemukakan keadaan sarana dan prasarana, Taman Baca Masyarakat (TBM) Denassa.

Tabel 1  
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Baca	2 ruang
2	Meja Baca	4 buah
3	Kursi	15 buah
4	Rak Buku	5 buah
5	Rak Majalah	1 buah
6	Komputer	2 unit
7	Rak Penitipan Barang	1 buah
8	Buku Tamu	1 buah
9	Papan Nama	1 buah
10	Toilet	2 buah
11	Papan Pengumuman	1 buah

*Sumber data: Taman Bacaan Masyarakat Denassa 2019*

f. Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa

a. Sistem Layanan

Pelayanan TBM adalah suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pengguna agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak untuk

dibaca dan dipinjamkan bagi yang membutuhkannya. Jam layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa

Tabel 2.

Jadwal Buka TBM

<b>NO</b>	<b>Hari</b>	<b>Buka</b>	<b>Tutup</b>
1	Senin – Kamis	09.00-12.00 13.00-16.30	12.00-13.00
2	Jum'at	09.00-11.30 13.00-16.30	11.30-13.00
3	Sabtu – Minggu	09.00-12.00 13.00-16.30	12.00-13.00

b. Jenis Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa

Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa yaitu layanan umum serta layanan sirkulasi. Layanan anak merupakan layanan yang ditujukan untuk anak-anak koleksinyapun berupa koleksi fiksi dan berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak. Layanan umum yaitu layanan yang tanpa membatasi masyarakat yang ingin mencari informasi di TBM, layanan sirkulasi adalah suatu layanan yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk meminjam bahan TBM untuk dibawa keluar TBM. Namun sirkulasi juga dapat diartikan perputaran dan peredaran yang memiliki cakupan yang luas tidak hanya terdiri dari suatu

kegiatan yaitu peminjaman tetapi mencakup banyak kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi dengan cepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa TBM, baik itu pinjaman maupun pengambilan bahan pustaka.

g. Koleksi Bahan Pustaka di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa

Koleksi TBM merupakan salah satu faktor penunjang dalam hal mengembangkan literasi masyarakat dan minat baca masyarakat. Sehingga perlu adanya perhatian yang cukup terhadap keadaan koleksinya.

Taman Baca Masyarakat Denassa menyediakan bahan bacaan bagi anak dalam bentuk komik, buku cerita, dan beragam buku gambar. Tersedia pula aneka bahan mewarnai, poster, dan media, berbentuk gambar untuk anak antara lain, petunjuk wudhu, shalat, abjad, huruf lontarak dll. Selain itu TBM Denassa juga memiliki puluhan buku baru terdiri atas buku agama, sejarah, budaya, sastra, bahasa, sampai koleksi karya umum.

Tabel 3.

Jumlah koleksi yang ada di TBM Denassa

NO	Jenis Koleksi	Buku	Eksamplar
1	Karya Umum	40	70
2	Fiksi	75	100
3	Agama	40	95

4	Budaya	70	95
5	Sastra	35	70
6	Ilmu pengetahuan sosial	50	80
7	Pertanian	40	75
	<b>Jumlah</b>	<b>350</b>	<b>585</b>

### ***B. Hasil dan Pembahasan***

#### ***a. Peran Rumah Hijau Denassa dalam Menunjang Proses Belajar di Kecamatan Bontonompo***

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dengan diiringi oleh perkembangan teknologi mengakibatkan berbagai masalah dalam interaksi manusia. Era digital telah mengubah manusia menjadi pecandu teknologi sehingga kepekaan terhadap lingkungan berkurang, kerusakan terjadi dimana-mana sebagai akibat dari kebebasan subyektif yang menjadi produk barat dalam berinteraksi. Manusia secara umum adalah makhluk yang kompleks, dengan mengikuti perkembangan zaman yang terbuka tanpa adanya penyaringan atas informasi atau konten yang terdapat dalam internet akan sangat berpengaruh bagi perkembangan masyarakat.

Perlu dipahami bahwa setiap manusia itu pada hakikatnya tidak mungkin terlepas dari "*hidup intern pribadi*" dan "*ekstern kehidupan antarpribadi*". Hidup *intern* pribadi tersebut merupakan cerminan bahwa manusia itu sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk Tuhan, sedangkan kehidupan *ekstern iantarpribadi*



merupakan cerminan bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial. Sebagaimana kodrat manusia adalah keseluruhan sifat-sifat sah, kemampuan atau bakat-bakat alami yang melekat pada manusia, yaitu manusia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ditinjau dari kodratnya, kedudukan manusia secara pribadi antara lain sesuai dengan sifat-sifat aslinya, kemampuannya, dan bakat-bakat alami yang melekat padanya (Muhammad Syukri Albani Nasution, dkk, 2015).

Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dengan komunikasi yang terjalin dalam interaksinya, komunikasi ini berperan penting dalam menentukan arah interaksi yang dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Dengan ini untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam relasi yang terbangun maka dibutuhkan pendidikan atau pengetahuan sebagai bentuk pegangan dalam berinteraksi agar tidak sembrono dan tidak berarah, bahkan bisa lebih fatal lagi ketika interaksi yang ada menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Sangat penting untuk membangun komunikasi yang berdasar pada pengetahuan agar tercipta kondisi yang harmonis dalam sebuah masyarakat.

Melihat realitas sekarang, minat baca di Indonesia sangatlah rendah yang disebabkan oleh kecanduan atas teknologi, peran lembaga edukasi bagi masyarakat sangatlah dibutuhkan sebagai langkah penyeimbang dengan perkembangan zaman dalam melakukan tindakan bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini pun adalah ruang bagi para generasi dalam mengetahui akibat-

akibat dari teknologi, serta edukasi bagi mereka dalam mengetahui berbagai pengetahuan baik dalam wilayah lingkungan, tanaman, dan ilmu pengetahuan.

Yang menjadi permasalahan saat ini adalah minat baca anak-anak tidak diasah untuk dijadikan suatu cara terbaik untuk menghasilkan nutrisi dan gizi menyehatkan pikiran anak, sehingga sedari dini anak diberikan ruang untuk menanamkan hobi membaca. Hal ini berhubungan atas perkembangan anak dengan membuatnya sehat dalam fikiran dan sangat berguna bagi perkembangannya saat dewasa nanti, sebab semakin sehat mayoritas anak akan mempengaruhi negara sebagai aset berharga dalam menjalankan sebuah negara.

Permasalahannya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak hari ini? Terlebih dengan melihat fenomena di era digital, anak-anak sulit untuk lepas dengan *gadget*. Untuk itu perlu adanya keterampilan bagi orang tua atau masyarakat dalam mengajarkan membaca yang dibiasakan sejak dini. Menurut (Heru Kurniawan, 2018) setidaknya ada lima tahapan dalam perkembangan baca anak yang harus diketahui oleh orang tuanya, yaitu :

1. *Magical stage* atau tahap fantasi, yaitu anak menjadikan buku sebagai media mainan yang menyenangkan baginya. Dengan anak menggunakan buku untuk bermain dengan temannya, melihat, membalik halaman buku, juga membawa buku kesukaannya. Maka dengan itu anak-anak akan merasa senang dengan buku dan hal ini harus dalam pendampingan orang tua untuk mengarahkan agar anak-anak bisa mengoptimalkan kemampuannya pada tahap *magical stage*.

2. *Self concept stage* atau tahap pembentukan konsep diri, yaitu anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan membaca dengan berpura-pura membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Dari sini anak juga akan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisan yang ada di dalam buku. Dengan dilakukan secara terus menerus anak sudah menggunakan gambar sebagai media untuk bercerita, dan orang tua harus menyediakan buku-buku yang menarik dan penuh gambar, mengenal huruf dan kata, serta menyusun gambar-gambar dalam buku menjadi rangkaian cerita yang menyenangkan dan dipahami oleh anak.

3. *Bridging reading stage* atau tahap membaca gambar, anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, anak juga sudah mulai mengenal huruf dan abjad, bahkan dari tokoh-tokoh dalam buku.

Anak sudah menggunakan gambar sebagai media untuk bercerita. Orang tua harus menyediakan buku-buku yang menarik dan penuh gambar sehingga anak-anak aktif menggunakan buku untuk melihat gambar, mengenal huruf dan kata, serta menyusun gambar-gambar dalam buku menjadi rangkaian cerita yang menyenangkan dipahami oleh anak.

4. *Take off reader stage* atau tahap pengenalan bacaan, yaitu suatu tahap anak mulai tertarik pada bacaan dengan dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, misal: papan iklan, kotak susu, rambu lalu lintas dan lain-lain.

Pada tahap ini orang tua harus hadir dan mendampingi anak-anak dalam memahami cerita. Anak diajak untuk membaca dan bercerita dengan menyenangkan, dengan anak-anak suka dan akan mulai belajar membaca.

5. *Independent reader stage* atau tahap membaca lancar, anak sudah dapat membaca tulisan dengan lancar tanpa dampingan dari orang terdekat. Bahkan anak juga mampu memahami dan berfikir kritis terhadap hasil pengalaman membacanya. Jika sudah pada tahap ini, maka harus disediakan buku-buku yang disukai anak, dengan tujuannya agar anak terus membaca dalam menjalani hari-harinya.

Salah satu fasilitas yang bisa dipakai masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya adalah pendidikan non-formal yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang atau masyarakat yang berbasis pada proses edukasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasar pada peningkatan produktivitas masyarakat, bukan hanya itu para pemerhati lingkungan dan literasi memiliki tujuan yang luhur untuk memberikan sumbangsih pada masyarakat secara langsung. Salah satunya adalah rumah hijau denassa (RHD), yang berorientasi pada kegiatan edukasi seperti penghijauan, literasi, menyelamatkan tanaman yang hampir punah dan menjaga lingkungan.

Masyarakat bisa mengetahui lebih dalam tentang pengetahuan tersebut sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dalam komunitasnya. Studi-studi yang dilakukan oleh lembaga edukasi yang hadir sebagai penyelamat bagi pendidikan dan literasi ini merupakan langkah yang produktif dalam membenahi dan

memberikan bekal bagi anak-anak dan pemuda dalam bertindak terkhusus kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Hijau Denassa (RHD).

Kegiatan edukasi dalam berbagai bentuk yang hadir di kabupaten gowa sangat berpengaruh dalam menunjang program-program pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat, lembaga edukasi yang dibuat oleh para pemerhati pendidikan baik pada wilayah lingkungan, tumbuhan, dan literasi memiliki nilai yang tinggi dalam interaksi masyarakat. Sebab, dengan adanya lembaga ini membuka pikiran dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat, terkhusus untuk anak-anak dan pemuda sebagai generasi dalam melanjutkan estafet kehidupan.

Dengan melihat kondisi lingkungan yang tercemar dan kepekaan masyarakat berkurang terhadap lingkungan, maka Denassa berinisiatif untuk membuat suatu bangunan rumah yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat ditemukan dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan menanyakan sejarah berdirinya RHD :

"Pada tahun 2007 ada lahan kosong yang dijadikan masyarakat sebagai tempat sampah sehingga saya membangun rumah pada lokasi tersebut yang terdiri dari rumah panggung, perpustakaan, menanam tanaman yang hampir punah, sebagian lagi tanaman obat, dan disertai di dalamnya dengan wifi."  
(Darmawan Denassa, 22 Desember 2019)

Peneliti menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh Denassa merupakan hal yang baru di Bontonompo, yang mampu membawa perubahan atas relasi sosial yang ada. Kreativitas dan tekad yang kuat adalah modal utama dalam membangun Rumah Hijau Denassa, melihat kerumitan yang hadir sangat besar yang dihadapi

oleh Denassa dengan mengubah tempat sampah menjadi lingkungan yang bersih dan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif untuk membangun sebuah masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan. Di dalamnya dibangun beberapa alat pendukung untuk memaksimalkan metode belajar yang dikembangkan oleh Denassa, salah satu yang berbeda yang dilakukannya adalah dengan mengambil tema lingkungan agar memperhatikan tumbuhan-tumbuhan yang hampir punah.

Segala bentuk usaha yang dilakukan oleh Denassa untuk bisa mewujudkan apa yang menjadi keinginannya dalam mencapai masyarakat yang peduli dengan lingkungan, tanaman, dan literasi. Sebab, yang terjadi sekarang adalah kurangnya perhatian masyarakat mulai dari anak-anak, pemuda, dan orang tua tidak lagi menganggap bahwa lingkungan dan segala tanaman yang terdapat di dalamnya harus dilestarikan untuk mempertahankan populasinya. Belum lagi kurangnya minat baca dalam masyarakat yang mejadi faktor utama tidak terbangun relasi yang produktif dan edukatif, mengingat untuk bertahan dengan kondisi zaman saat ini adalah dengan melakukan kegiatan yang bersifat positif yang berdasar pada ilmu pengetahuan.

Dalam menggapai hal tersebut maka RHD mencanangkan beberapa program kerja untuk bisa sampai kepada masyarakat seperti yang diinginkannya :

"Sebagai langkah untuk memperkenalkan dan membagi pengetahuan atas kehadiran Rumah Hijau Denassa (RHD) maka dibuatkan suatu program dalam mencapai apa yang menjadi tujuan berdirinya RHD, yaitu dengan melakukan diskusi, *outing class* ke beberapa tempat dan sekolah yang ada di Kecamatan Bontonompo, kelas komunitas, kunjungan belajar tentang lingkungan hidup, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yaitu dengan

mendirikan kelompok tani yang terbentuk pada tahun 2007, dan bank sampah pada 2018, dilakukan juga arisan buku dan bedah buku." (Darmawan Denassa, 22 Desember 2019)

Telah disampaikan oleh informan yang merupakan pemilik dari RHD, peneliti menganggap bahwa rumah hijau denassa memiliki peran yang sangat urgen dan dibutuhkan oleh lingkungan sosial yang ada di Bontonompo. Sebab, dilihat dari berbagai program kerja yang dimilikinya sangat bervariasi dan berbasis edukasi sehingga dengan adanya RHD sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya.

Rumah Hijau Denassa (RHD) merupakan salah satu lembaga edukasi yang berpengaruh dalam melakukan perubahan atas perkembangan masyarakat, dengan adanya lembaga ini menjadi harapan dan ruang bagi anak-anak dan pemuda dalam memperdalam pengetahuannya mengenai tanaman dan literasi. Sebagaimana tujuan atas pembentukannya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah :

"Tujuan Rumah Hijau Denassa (RHD) adalah sebagai tempat edukasi dengan kegiatannya berorientasi atas konservasi terhadap pentingnya tanaman yang harus diselamatkan dari kepunahan, tidak hanya itu RHD memiliki peran dalam meningkatkan literasi masyarakat terkhusus di Kecamatan Bontonompo dengan menghadirkan berbagai kegiatan dan program." (Alwiah Hasan selaku wakil ketua RHD, 22 Desember 2019)

Dengan ini peneliti melihat bahwa keberadaan RHD sangatlah berpengaruh dengan melihat tujuan dan peran yang dimilikinya dalam komunitas masyarakat di Bontonompo, sebab dengan adanya RHD masyarakat mampu mengembangkan pengetahuannya dalam persoalan tanaman atau tumbuhan. Dengan adanya kegiatan

literasi semakin menegaskan bahwa keberadaannya memberikan sumbangsih yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas masyarakat di Kabupaten Bontonompo.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh RHD merupakan penampakan yang tidak biasa, mulai dari dekorasi penghijauan alam yang ada di tempatnya, kegiatan pengenalan tanaman pada anak-anak, dan kegiatan literasi yang hadir sebagai salah satu program kegiatannya. Hal ini seharusnya ditiru oleh masyarakat lain dalam melakukan proses edukasi kepada yang lainnya sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya pendidikan, selain itu pula masyarakat harus mendukung adanya kegiatan edukasi yang dilakukan RHD untuk memotivasi dan mengembangkan proses edukasinya.

Beberapa kegiatan yang dilakukannya banyak mengundang perhatian masyarakat sehingga ada beberapa sekolah yang rutin untuk mengikuti kegiatan yang ada di RHD, bukan hanya di Bontonompo namun sekolah-sekolah yang ada di makassar pun ikut untuk datang di tempat Rumah Hijau Denassa. Dengan adanya antusias masyarakat dalam melihat adanya kegiatan edukasi yang dilakukannya maka RHD memiliki prosedur dalam berkunjung, seperti dalam wawancara peneliti dengan Denassa:

"Untuk dapat melakukan kegiatan dan berkunjung ke rumah hijau denassa maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan menghubungi kontak telepon yang dimiliki oleh RHD dan membuat janji sebelum berkunjung, sehingga jadwal yang ditentukan tidak bertabrakan dengan pengunjung lainnya." (Darmawan Denassa, 22 Desember 2019)

Jika di telisik lebih jauh, rumah hijau denassa merupakan alat penggerak perubahan dalam mencapai masyarakat yang cerdas dan bersesuaian dengan



perkembangan zaman. Sebagaimana dampak yang hadir akibat kebebasan yang hadir dalam pola interaksi manusia sehingga menimbulkan berbagai masalah, salah satunya kepekaan masyarakat berkurang atas lingkungan dan literasi. Buku hanya dijadikan kiasan rumah dan menjadi benda yang tertumpuk tanpa pernah dibaca, yang ada hanyalah interaksi dengan teknologi sehingga lahir perbudakan antara teknologi dan manusia.

Dengan masalah tersebut, dengan kesadaran penuh terhadap gelombang zaman yang cepat, rumah hijau denassa hadir sebagai solusi. Baik mengenai lingkungan dan literasi, sebab di dalamnya terdapat perpustakaan yang dibangun untuk meningkatkan minat baca bagi generasi sekarang. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

"Perpustakaan adalah wadah untuk membangun minat baca bagi masyarakat, baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Dengan maksud untuk meningkatkan kualitas SDA masyarakat, dan buku yang ada di perpustakaan bersumber pada koleksi yang ada di RHD, koleksi pribadi, dan sumbangan dari masyarakat dan pemerintah." (Darmawan Denassa, 22 Desember 2019)

Dengan melihat keadaan diatas, RHD merupakan salah satu hal yang integral keberadaannya. Sebab hal-hal yang menjadi program di dalamnya sangat diperlukan oleh masyarakat karena berorientasi pada wilayah edukasi, hal-hal ini bisa kesampaian dan berjalan harus didukung oleh sarana dan prasarana sebagai alat dalam mengimplementasikan program kerjanya. Sesuai dengan sarana dan prasarana ini dapat dilihat dari wawancara dengan narasumber Novianti Usman selaku bendahara RHD :

"Sarana dan prasarana RHD yaitu, ada perpustakaan, rumah panggung, ruang baca, kantor, kebun, kolam, ikan, madding, ruang pertemuan, pelataran, leko cafe (semacam kafe) ketika berkunjung maka akan disajikan berbagai macam makanan oleh ibu-ibu yang tinggal di sekitar Rumah Hijau Denassa ikut membantu memasak dan menyiapkan makanan, seperti singkong rebus, bassang, pepaya, semangka, jagung rebus, serta tidak diperbolehkan membawa makanan dari luar yang bersifat organik." (Novianti Usman, 22 Desember 2019)

Apa yang dilakukan oleh Denassa merupakan hal yang sangat dekat dan bersahabat terhadap masyarakat dengan cara penjamuan yang dilakukannya, sehingga para pengunjung akan merasakan sensasi yang berbeda dalam belajar. Rasa kekeluargaan sangat kental dalam interaksi yang hadir dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah menjadi program dari RHD, masyarakat bisa belajar sambil bermain dan tidak kaku sehingga para peserta akan betah dalam menuntut ilmu.

*b. Tanggapan Masyarakat Terhadap RHD Sebagai Penunjang Proses Belajar*

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri, karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitasnya, kecuali melalui medium kehidupan sosial. Dengan ini harus diakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk bisa membantu kita (Muhammad Syukri Albani Nasution, dkk, 2015).

Melihat interaksi ini bahwa sosial berhubungan dengan relasi manusia dalam kemasyarakatan, hubungan manusia dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Sebab, harus diakui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa dukungan orang lain dalam hidup. Dengan ini relasi yang harus dibangun dan didasari atas kesadaran penuh sehingga tercipta kondisi yang harmonis dalam cakupan saling membantu,

Hal-hal yang berkaitan dengan penunjang belajar bagi masyarakat perlu untuk ditingkatkan sebagai langkah untuk mengurangi tingkat minat baca rendah yang sampai sekarang menjadi problem yang tak kunjung bisa diselesaikan, padahal dengan melihat dampak yang hadir dari kebiasaan yang tidak baik ini sangatlah memperburuk masalah keadaan sosial yang ada di dalam masyarakat. Kemiskinan dan tindak kejahatan sejalan meningkatnya dalam masyarakat, salah satu faktornya adalah mengenai pendidikan ataupun minat baca dalam masyarakat tidak memadai dan tidak mampu menyeimbangkan dengan perkembangan zaman.

Masyarakat yang tercipta dari kondisi ini akan ketinggalan, baik dalam pekerjaan dan skill yang dimilikinya, apalagi soal pengetahuan sudah pasti tidak mampu bersaing. Hal ini juga diperparah dengan kondisi masyarakat yang masih banyak yang buta huruf, padahal modal yang sangat berperan dalam interaksi sekarang adalah bisa membaca. Masalah-masalah ini penting untuk diselesaikan dan tidak menjadi sesuatu yang turun-temurun pada generasi selanjutnya, budaya membaca harus diaktifkan dalam masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya kemiskinan dan kejahatan. Pengetahuan harus secara terus-menerus diberikan dan

disosialisasikan dalam masyarakat sebagai langkah awal untuk memotong rantai kemalasan dan buta huruf yang terdapat pada masyarakat.

Segala perangkat pemerintah dan lapisan masyarakat harus bersinergi untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, salah satu alat yang harus didukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah lembaga, komunitas ataupun bentuk lainnya dari kegiatan edukasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Seperti rumah hijau denassa, sebagai wadah untuk belajar dan mengenal lebih dekat mengenai alam dan literasi, keberadaan RHD sangatlah penting dalam masyarakat terkhusus di Kecamatan Bontonompo. Sebab, kegiatan-kegiatannya sangatlah membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan minat baca masyarakat dengan berbagai program dan fasilitas yang terdapat di dalamnya.

Bukan perkara mudah dalam meningkatkan minat baca masyarakat karena hal yang menjadi pendorongnya adalah mengenai ketertarikan, keragaman dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca berorientasi pada kemauan dan kemampuan dalam membaca. Sehingga untuk menyesuaikan dengan kemauan pribadi masyarakat, hal inilah yang menjadi tantangan besar bagi pemerhati pendidikan. Segala proses dan usaha keras hadir dengan sungguh-sungguh agar tujuan yang dibangunnya bisa tercapai dalam membantu masyarakat lewat kegiatan-kegiatan edukasi, dengan tekad yang kuat maka terbentuklah RHD sebagai tempat masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya.

Bentuk respon dan apresiasi hadir dalam masyarakat terkait dengan kehadiran rumah belajar denassa, dengan adanya RHD masyarakat mampu

mengetahui sedikit-banyaknya pengetahuan. Baik itu tanaman maupun menyangkut literasi, hal ini dapat diketahui dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada tokoh pemuda di Kecamatan Bontonompo :

"Tanggapan saya tentang rumah hijau denassa (RHD), yaitu bentuk suatu kesadaran dari pendirinya yaitu Denassa akan pentingnya sebuah wisata literasi yang berbasis lingkungan dengan membangun RHD untuk masyarakat sekitar dengan memberikan edukasi. Yang menarik sebagai bentuk kreatifitas Denassa dengan membangun perpustakaan yang tidak formal atau biasa dikatakan berinteraksi dengan alam, bersantai dengan membaca buku dan langsung bisa memberikan praktiknya kepada alam." (Nurul, 20 Desember 2019)

Peneliti menganggap bahwa cara Denassa dalam membentuk suatu ruang terbuka bagi masyarakat adalah hal yang sangat baik, dengan kondisi alam terbuka sambil bisa belajar dengan buku atau belajar langsung dengan alam sangatlah memanjakan mata dan hati untuk terbawa dalam suasanaanya. Hal ini diperlukan untuk menarik antusias masyarakat dalam ikut serta berdiskusi dan membangun melalui proses edukasi, sarana dan prasarana yang ada di dalamnya juga sangatlah mendukung dengan banyaknya alat pendukung untuk bisa memanjakan mata.

Rumah hijau denassa sebagai suatu lembaga bagi masyarakat dengan memberikan pelayanan atas kebutuhan lingkungan sekitarnya mengenai informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk bacaan, peneliti bisa melihat keseriusan dan tekad yang kuat Denassa dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan edukasi yang menjadi program kerjanya. Dengan kemasan yang menarik, banyak pemuda yang mengapresiasi dan mendukung RHD. Salah satunya wawancara peneliti dengan masyarakat yang berada pada wilayah sekitar rumah hijau denassa, dengan

memberikan pandangannya mengenai kehadiran RHD sebagai penunjang atas pendidikan di Kecamatan Bontonompo :

"Menurut saya mengenai kehadiran RHD dalam lingkungannya sangatlah membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berorientasi pada pemberian edukasi melalui alam, dapat juga saya katakan bahwa RHD adalah sebuah tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi karena di sana terdapat perpustakaan dan wisata alam lainnya yang dapat memberikan pengetahuan baru." (Syarah Aulia, 20 Desember 2019)

Dengan pandangan tersebut dapat memberikan kejelasan dan menguatkan wawancara sebelumnya, bahwa RHD memiliki peran yang sangat strategis dan dibutuhkan dalam masyarakat. Bukan hanya itu proses edukasi yang dirangkaikan dengan praktik adalah hal yang baru bagi masyarakat di Kecamatan Bontonompo, hal ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar karena bisa secara langsung dilakukan praktik terhadap hasil analisis bacaan buku yang tersedia pada perpustakaan Denassa.

Menurut (Bunanta, 2008) hal yang masih berkaitan dengan upaya pembinaan minat baca dan dalam rangka meningkatkan minat baca dengan mengadakan program-program yang dapat menarik perhatian masyarakat. Program yang di laksanakan untuk menarik perhatian masyarakat maupun anak-anak berkunjung ke Taman Baca Masyarakat di kawasan tempat tinggal mereka se bagai berikut:

1. Menyelenggarakan kelas membaca, melukis, seni, kerajinan tangan, bermain, serta pemutaran film ataupun video untuk anak-anak

2. Menyelenggarakan kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga. Kegiatan ini dapat melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh
3. Menyelenggarakan pameran buku dengan tema tertentu misalnya cerita petualangan, horor, humor dan sebagainya.

Melihat pandangan diatas, kondisi dan mekanisme dalam melakukan kegiatan terhadap anak-anak di rumah hijau denassa dilakukan dengan persis apa yang dikemukakan oleh Bunanta, bahkan masih banyak yang menjadi poin untuk mengajari anak-anak agar lebih tertarik dalam belajar. Salah satu cara yang dilakukannya adalah mengajak anak-anak untuk membudidayakan tanaman secara langsung seperti: padi, tanaman hampir punah, sayur-sayuran dan pepohonan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat sekitarnya tentang keberadaan rumah hijau denassa :

"Saya melihat mengenai kehadiran RHD sangat penting, karena kegiatan literasi yang menjadi program kerjanya membuat pengunjung merasa senang, tenang, damai dan tidak dibuat jenuh akan ilmu pengetahuan. Di mana terdapat kegiatan yang membuat pengunjung di sana merasa tidak jenuh dengan keadaan di sana, akan tetapi para pengunjung akan bersenang-senang dengan menikmatinya." (Nur Islamiyah, 20 Desember 2019)

Berbagai kegiatan dilakukan dengan sederhana namun memiliki nilai secara langsung bagi pelajar yang datang, sehingga kesejukan yang hadir dari pengelolaan tempatnya yang berbasis lingkungan (alam) membuat para pengunjung betah untuk belajar sekaligus menyelesaikan beberapa rangkaian kegiatan yang telah dibuat. Rumah hijau denassa telah menjadi *icon* baru yang terdapat di Bontonompo dan menjadi pariwisata berbasis lingkungan dengan konsep literasi.

Hal-hal inilah yang kemudian membuat orang-orang menganggap bahwa keberadaan RHD telah merubah metode belajar yang selama ini dilakukan dengan terlalu formal dan kaku sehingga membuat para pelajar bosan untuk mengikuti kegiatannya. Bukan hanya itu, biasanya untuk belajar hanya dilakukan dengan pemberian materi atau teori tanpa adanya praktik secara langsung mengenai penggunaan atas teori yang telah disampaikan. Ketika dilihat secara saksama metode yang diterapkan RHD dalam proses edukasi telah menjadi varian baru untuk di Bontonompo dalam melaksanakan kegiatan edukasi dalam sebuah kelompok yang berkunjung ke tempatnya.

Mengawali sesuatu yang baru dalam sebuah komunitas masyarakat adalah yang rumit untuk menarik respons masyarakat mengenai hal yang baru tersebut. Dibutuhkan tekad dan usaha yang besar untuk memulai membangun apa yang diinginkan dalam melakukan perubahan dalam masyarakat, peneliti menganggap bahwa usaha yang dilakukan oleh Denassa telah menjadi contoh bagi lingkungan sekitar terutama bagi pemuda untuk belajar. salah satu pandangan masyarakat yang menegasi mengenai manfaat dari hadirnya rumah hijau denassa dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

"Rumah hijau denassa adalah salah satu rumah literasi yang di bontonompo yang sangat memberikan edukasi terhadap pengunjungnya mulai dari buku-buku yang mempunyai kualitas yang sangat bagus dalam memberikan pelayanan dan bisa dibaca oleh semua kalangan. Dan juga memberikan pengetahuan pada alam dengan mengenalkan aneka jenis pohon yang ada, dan juga terdapat jenis tanaman langka pada lingkungan tersebut." (Nur Alam, 20 Desember 2019)



Keberadaan RHD memang sudah sangat jelas mampu menarik perhatian masyarakat dengan segala kreativitas yang terdapat di dalamnya. Mengingat bahwa pendidikan merupakan hal yang utama dalam membangun suatu komunitas masyarakat atau negara, karena dengan pendidikan orang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan beberapa kemudahan yang ditawarkannya. Orang dapat membedakan mengenai hal yang baik dan buruk, ia juga bisa mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dan mampu mengantarkannya pada hidup yang lebih baik.

Masalah yang hadir bisa diselesaikan secara bijaksana untuk mendapatkan solusi yang terbaik dalam masyarakat, ilmu pengetahuan juga mampu menjawab beberapa fenomena-fenomena alam, manusia, hewan dan tumbuhan. Sebagai seorang manusia yang memiliki hak secara penuh atas dirinya yang mampu membuatnya berfikir dalam melakukan tindakan, sepatutnya segala aktivitas yang dilakukan harus bersifat edukasi dalam menjaga keseimbangan dalam kehidupan manusia. Dengan ini manusia harus melakukan beberapa langkah dalam menerapkan segala potensi yang telah menjadi fitrahnya untuk melakukan kebaikan.

Rumah hijau denassa salah satu upaya manusia dalam mendayagunakan segala potensinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membawa kemanfaatan bagi masyarakat umum. Salah satu yang dilakukan adalah bagaimana saling bersama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan untuk bisa lebih manusia yang bijaksana dalam interaksinya. Rumah hijau denassa sebagai komunitas yang edukatif terhadap masyarakat berorientasi pada kegiatan-kegiatan dalam

menunjang proses belajar masyarakat, ada banyak terdapat fasilitas di dalam lingkungan RHD yang mampu dinikmati oleh semua orang secara umum bagi mereka yang ingin belajar.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh Denassa dalam melakukan perubahan dengan membangun kualitas pengetahuan masyarakat adalah hal yang sangat jarang dijumpai dalam lingkungan sekitar, karena segala kebutuhan individu telah membuat mata orang buta terhadap lingkungan sekitarnya dan sibuk dengan dirinya sendiri untuk mengejar apa yang diinginkannya. Padahal jika dilihat banyak anak-anak, pemuda, dan bahkan orang tua yang tidak memiliki tingkat baca yang tinggi serta masih banyak yang buta huruf, hal ini sudah menjadi tanggung jawab setiap manusia dalam mengemban tugas yang dipegang dalam mendayagunakan potensinya untuk melakukan hal-hal yang bersifat edukatif dalam menciptakan kemaslahatan bagi semua manusia.

Hal ini juga ditegaskan oleh responden peneliti yang melakukan wawancara mengenai pendapatnya terhadap rumah hijau denassa :

"Rumah hijau denassa merupakan suatu wisata alam akademis yang sangat bagus dan membangun, karena didirikan oleh anak setempat berdasarkan atas kesadaran akan pentingnya pengetahuan bagi masyarakat yang kedepannya akan memberikan pengetahuan mengenai berbagai hal yang menyangkut tentang alam sekitar yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial ini. Sekaligus di dalamnya dipadukan dengan perpustakaan yang dapat memberikan implus ilmu pengetahuan." (Ayuni Tahir, 20 Desember 2019)

Tidak diragukan lagi bahwa keberadaan RHD sangatlah membantu masyarakat sekitar untuk dapat belajar dengan mudah dalam mengetahui sesuatu

yang belum ia ketahui. Segala perangkat yang dimiliki oleh manusia mampu dijalankan di dalam kegiatan yang terdapat di RHD, karena kegiatannya berorientasi pada kegiatan yang sederhana dan mampu dipahami oleh masyarakat. Dengan hadirnya rumah hijau denassa akan memberikan dampak yang besar atas terciptanya perubahan dalam masyarakat khususnya di Bontonompo, dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya akan menunjang proses belajar bagi masyarakat.

Segala fasilitas yang ada, dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Denassa untuk memaksimalkan segala kegiatannya untuk bisa sampai dan dimengerti oleh pengunjungnya. Sederhana tetapi berdampak besar pada masyarakat, sebab ilmu pengetahuan yang diperoleh bisa langsung untuk diterapkan pada lingkungan sekitarnya sebagai alat untuk memaksimalkan akan pemahaman yang telah didapatkan. Dengan ini, pengunjung secara tidak sadar telah mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya dan mampu diterapkan diluar pada komunitas sosialnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. kesimpulan***

Penelitian yang berjudul *Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan tekad yang kuat adalah modal utama dalam membangun Rumah Hijau Denassa, melihat kerumitan yang hadir sangat besar dihadapi oleh Denassa dengan mengubah tempat sampah menjadi lingkungan yang bersih dan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif untuk membangun sebuah masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan serta segala fasilitas yang ada, dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Denassa untuk memaksimalkan segala kegiatannya untuk bisa sampai dan dimengerti oleh pengunjungnya. Sederhana tetapi berdampak besar pada masyarakat, sebab ilmu pengetahuan yang diperoleh bisa langsung untuk diterapkan pada lingkungan sekitarnya sebagai alat untuk memaksimalkan akan pemahaman yang telah didapatkan.

#### ***B. Saran***

1. Respon masyarakat yang baik harus ditunjang dengan layanan yang baik pula, selain itu sikap ramah pengelola juga dapat menarik minat kunjung ke Taman Baca Masyarakat (TBM).

2. Untuk mengurangi kendala yang dihadapi TBM Denassa maka pengelola TBM harus ditambah, begitupula sarana dan prasarana juga perlu dipelihara dan dilakukan perbaikan.
3. Sebaiknya menyiapkan lahan parkir yang luas, agar pengunjung yang datang tidak memarkir kendaraannya di pinggir jalan karena dapat menghalangi pengendara yang lewat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). *Metode penelitian kualitatif sebuah upaya mendukung pengguna penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Depok: Rajawali Press.
- Badulu, N. A. (2004). *Orang Selayar Membaca*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Bunanta, M. (2008). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Lajannah Pentahsih Mushaf Al-qur'an*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Cet.III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Encang Saepudin, d. (2017, Juni). Peran Taman Bacaan Masyarakat Bagi Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.5. Nomor.1, 1-12.
- Fransisca, S. d. (2010). *Teknik Membaca*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Hamjani, M. S. (2017). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Denassa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Borongtala Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hardjoprakoso. (2005). *Buku dan Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hasibuan, N. (2008). Membaca Mengatasi Depresi pada abad XII. *Jurnal I'qra* Vol.02, Nomor,01.
- Hidayanto, J. (2013). *Upaya Meningkatkan Bacaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kalida, M. (2012). *Fundrasing Taman Baca Masyarakat*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kemenkumham Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tentang perpustakaan*. Jakarta.
- M.Suherman. (2010). *Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Maha Guru Peradaban* . Kota Bandung: MQS Publishing.
- Mulyadi, I. (2013). *Penelitian Kuantitatif Untuk Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- NS, S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* . Jakarta: Sagung Seto.
- Purba, R. R. (2019, February 24). *Giat Literasi Melalui Taman Baca Masyarakat*. Retrieved Oktober 11, 2019, from <https://www.hetanews.com/articel/148701/giat-literasi-melalui-tama-baca-masyarakat>

- Saleh, A. R. (2006). Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis. Vol 6. No.1. *Jurnal Pustakawan Indonesia*.
- Septiawan. (2007). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah* . Jakarta: Gramedia.
- Shihab, M. (2013). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*. Jakarta: Lentera hati.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman. (2013). *Perpustakaan sebagai jantung sekolah referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung: Literate.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* . Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta.
- Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wijayanti, S. H. (2017). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Press.
- Yunirto, B. (2011). *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Bandung: Deepublish.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



120191914217137

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 26618/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 2011/A.I.1/TL.01/12/2019 tanggal 10 Desember 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUTMAINNAH**  
Nomor Pokok : 40400115080  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN RUMAH HIJAU DENASA (RHD) SEBAGAI PENUNJANG PROSES BELAJAR MASYARAKAT DI KECAMATAN BONTONOMO KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 November 2019 s/d 16 Januari 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 11 Desember 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 11-12-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



# Rumah Hijau Denassa

Jalan Borongtala 58 A, Kel. Tamallayang, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa, Sulsel 92153 T. +62 411 5797597 F. +62 4182327529

www.rumahhijaudenassa.com

Email: rumahhijaudenassa@gmail.com

Bismillahirrahmanirrahim

Nomor : 065/RHD/XII/2019

Perihal : Penyapaian Telah Mengumpulkan Data Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Bapak Bupati Gowa  
C.q. Bapak Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
di-  
Tempat

Gowa, 30 Desember 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan mengharap ridha Allah SWT, dan semoga seluruh aktivitas kita bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.

Sehubungan dengan surat Bapak atas nama Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Gowa, tanggal 16 Desember 2019, Nomor: 070/2074/BKB.P/2019 Perihal Rekomendasi Penelitian tersebut dibawah ini:

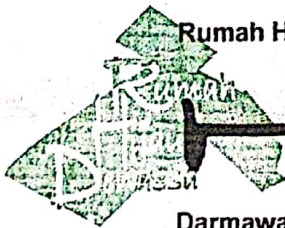
Nama : MUTMAINNAH  
Tempat/Tanggal Lahir : Ta'buakkang, 04 Oktober 2019  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Ilmu Perpustakaan UINAM  
Alamat : Ta'buakkang, Desa Katangka, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa

Dengan ini kami sampaikan telah mengadakan penelitian/pengumpulan data di Rumah Hijau Denassa (RHD), dalam rangka menyelesaikan skripsi. dengan judul: **PERAN RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) SEBAGAI PENUNJANG PROSERS BELAJAR MASYARAKAT DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA.**

Setelah data ini menjadi hasil penelitian, maka diminta kepada yang bersangkutan memberikan rangkap dari dokumen hasil penelitian ke RHD. Demikian penyampaian kami.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Rumah Hijau Denassa | Konservasi | Edukasi | Harmoni



**Darmawan Denassa**  
Pendiri



Nomor : 2011/A.I.1/TL.01/12/2019  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Permintaan Izin Penelitian  
Untuk Menyusun Skripsi**

Gowa, 10 Desember 2019

Kepada Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**Up. Kepala UPT P2T, BKPM D Prov. Sul-Sel.**  
di - Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a	: <b>MUTMAINNAH</b>
Nomor Induk	: 40400115080
Semester	: IX ( Sembilan )
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Ta'buakkang Desa Katangka Kec. Bontonompo Kab. Gowa
HP	: 085211844094

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**PERAN RUMAH HIJAU DENASA (RHD) SEBAGAI PENUNJANG PROSES BELAJAR  
MASYARAKAT DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

dengan Dosen Pembimbing : **1. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.**  
**2. Syamsir, S.Sos., M.AP.**

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Rumah Hijau Denasa (RHD) Kelurahan Tamallayang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dari tanggal **16 Desember 2019 s/d tanggal 16 Januari 2019.**

Demikian harapan kami dan terima kasih.

*W a s s a l a m*

a.n. Rektor  
D e k a n,

**Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 19750505 200112 1 001**

*Tembusan :*  
**1. Rektor UIN Alauddin Makassar;**  
**2. Mahasiswa yang bersangkutan.**



**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : B-428/A.I.1/TL.00/SK/UM/03/2020  
**TENTANG**  
**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**TAHUN 2020**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar setelah :

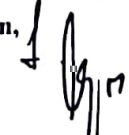
- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 18 Maret 2020 perihal : Ujian Munaqasyah Skripsi **a.n. MUTMAINNAH NIM. 40400115080 Jurusan Ilmu Perpustakaan** dengan judul skripsi : **PERAN RUMAH HIJAU DENASSA (RHD) SEBAGAI PENUNJANG PROSES BELAJAR MASYARAKAT DI KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Kalender Akademik Tahun 2019/2020.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :  
Ketua : H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D.  
Sekretaris/Moderator : Saenal Abidin, S.IP., M.Hum.  
Pembimbing I : Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.  
Pembimbing II : Syamsir, S.Sos., M.AP.  
Penguji I : Taufiq Mathar, S.Pd., M.LIS.  
Penguji II : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.  
Pelaksana : Hj. Hasliah Hasan, S.H., M.H.
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah Skripsi  
**Ketiga** : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Rabu, 18 Maret 2020, Jam 09.00 – 10.30 Wita, Ruang Rapat Wakil Dekan.**  
**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa  
Pada tanggal : 18 Maret 2020

Dekan,

  
**Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19750515 200112 1 001



# SKRIPSI: MUTMAINNAH IP

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

15%



anzdoc.com

Internet Source

3%



repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%



text-id.123dok.com

Internet Source

1%



digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%



media.neliti.com

Internet Source

1%



theyounglibrarian.wordpress.com

Internet Source

1%



id.123dok.com

Internet Source

1%



perpustakaanpemeliharaan.blogspot.com

Internet Source

1%

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Hijau Denassa di Kec. Bontonompo Kab. Gowa?
2. Apa saja program kegiatan Rumah Hijau Denassa?
3. Apa tujuan didirikannya Rumah Hijau Denassa?
4. Bagaimana prosedur berkunjung ke Rumah Hijau Denassa?
5. Dimana sumber buku koleksi yang ada di Rumah Hijau Denassa?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Rumah Hijau Denassa?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan hadirnya Rumah Hijau Denassa?

















## **RIWAYAT HIDUP**



**MUTMAINNAH**, bisa dipanggil Inna lahir di Ta'buakkang 04 Oktober 1996, anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Hasanuddin dan Junaeda.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD INPRES TA'BUAKKANG pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bajeng, Kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui jalur ujian masuk mandiri (UMM) dan lulus di jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.